

# Peningkatan Kualitas Perpustakaan melalui Media Sosial dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

Fety Fajriyati<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Perpustakaan, Universitas Diponegoro

\*Korespondensi: Fetyfajriyati@gmail.com

## Abstract

*During the Covid-19 pandemic, overcoming the limitations of social activities due to the existence of government regulations for social alignment and physical alignment which meant the community's invitation to remain at home and prohibition to be used with others who kept their distance from each other this was used to tackling the spread of covid-19. The existence of these regulations makes the community further required to carry out activities through online or Work from Home (WfH) which can be done at their respective homes. Student activities carried out at home make social media or online media more and more used to assist them in finding the latest / latest information from communication media. Therefore, the library can develop a library for sources of information about the library for online sources. For this reason, there is a need to develop to maximize digital library services owned by universities. This can be done by developing New so that users can use to find information. It is hoped that with the digitalisation era and the Covid-19 pandemic, libraries can improve digital services by enhancing improvements to take advantage of current developments. Thus the Library can support Covid-19 and also maintain the existence of college librarians can be done by using social media for libraries that can support libraries to improve the quality of services and provide the best for users.*

**Keywords:** Library; Social Media; Pandemi Covid-19

## Abstrak

Di masa pandemi covid-19, mengakibatkan keterbatasan aktivitas sosial karena adanya peraturan kebijakan dari pemerintah untuk *social distancing* dan *physical distancing* yang berarti ajakan masyarakat untuk tetap berada di rumah saja dan larangan untuk dapat berdekatan dengan orang lain yang mengharuskan untuk jaga jarak satu sama lain hal ini bertujuan guna mnanggulangi penyebaran Covid-19. Adanya peraturan tersebut kini membuat masyarakat terlebih lagi mahasiswa diharuskan untuk melakukan kegiatan melalui *online* atau *Work from Home* (WfH) yang dapat dilakukan dirumah masing-masing. Kegiatan Mahaiswa yang dilakukan dirumah ini membuat penggunaan media sosial maupun media online yang semakin banyak digunakan untuk membantu mereka dalam mencari informasi terbaru dari media komunikasi. Oleh karena itu perpustakaan dapat mengembangkan sebuah peluang untuk dapat mempromosikan perpustakaan khususnya dalam hal layanan online atau digital agar menjaga eksistensi perpustakaan sebagai sumber informasi. untuk itu perlu adanya pengembangan untuk memaksimalkan layanan digital perpustakaan yang dimiliki oleh perguruan tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan baru sehingga dapat mempermudah pemakai dalam mencari informasi. apalagi dengan adanya era digitalisasi dan juga pandemi Covid-19 ini membuat perpustakaan dapat mengoptimalkan layanan digital dengan upaya meningkatkan sehingga dapat mengikuti perkembangan era saat ini. Dengan demikian Perpustakaan dapat menghadapi Covid-19 dan juga mempertahankan eksistensi pustakawan perguruan tinggi dapat dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan media sosial untuk perpustakaan dapat secara optimal dalam mendukung perpustakaan meningkatkan kualitas layanan dan memberikan yang terbaik kepada pemustaka.

**Kata Kunci:** Perpustakaan; Media Social; Pandemi Covid-19

## 1. Pendahuluan

Perkembangan suatu informasi dan teknologi merupakan hal yang akan terus menerus mempunyai perubahan yang tentunya tidak dapat terhindarkan. Terlebih lagi di zaman yang serba digital membuat informasi yang didapatkan dapat dengan cepat diperoleh. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat ini membuat tanpa disadari telah membawa manusia pada suatu kehidupan dan kebiasaan baru. Salah satunya instansi yang dituntut untuk mrngikuti perkembangan adalah perpustakaan perguruan tinggi sebagai penyedia informasi yang dituntut harus terus mempunyai sebuah pengembangan. Tujuannya agar dapat terus rkonvensional maupun online perpustakaan perguruan tinggi juga harus memiliki peningkatan.

Namun saat ini sumber-sumber informasi elektronik yang tersedia di perpustakaan secara terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan yang ada.

Saat ini tengah terjadi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan keterbatasan aktivitas sosial karena adanya peraturan kebijakan dari pemerintah untuk *social distancing* dan *physical distancing* yang berarti ajakan masyarakat untuk tetap berada di rumah saja dan larangan untuk dapat berdekatan dengan orang lain yang mengharuskan untuk jaga jarak satu sama lain hal ini bertujuan guna mnanggulangi penyebaran Covid-19. Adanya peraturan tersebut kini membuat masyarakat terlebih lagi mahasiswa diharuskan untuk melakukan kegiatan melalui *online* atau *Work from Home* (WfH) yang dapat dilakukan dirumah masing-masing. IFLA (*International Federation of Library Associations and Institutions*) sebagai Lembaga internasional di bidang perpustakaan mengeluarkan sebuah pedoman bagi perpustakaan seluruh dunia untuk dapat memberikan layanan selama masa pandemi berlangsung (IFLA : 2020).

Namun hal ini membuat perpustakaan perguruan tinggi harus melakukan suatu pengembangan perpustakaan. guna mnanggulangi penyebaran Covid-19. Adanya peraturan tersebut kini membuat masyarakat terlebih lagi mahasiswa diharuskan untuk melakukan kegiatan melalui *online* atau *Work from Home* (WfH) yang dapat dilakukan dirumah masing-masing. Kegiatan Mahasiswa yang dilakukan dirumah ini membuat penggunaan media sosial maupun media online yang semakin banyak digunakan untuk membantu mereka dalam mencari informasi terbaru/ *up-to-date* dari media komunikasi contohnya seperti Instagram, WhatsApp, Line, Youtube, Facebook, Twitter, dan Telegram. Menurut data dari We Are Social tentang Digital Report 2018, pada bulan januari 2018, diketahui bahwa dari 265,4 juta penduduk Indonesia, 132,7 juta penduduk Indonesia sudah menggunakan internet dalam aktifitas sehari-harinya. Dalam fakta lain juga disebutkan data dari 130 juta penduduk Indonesia merupakan pengguna aktif dimedia sosial. Menurut, We Are Social pengguna sering menggunakan aplikasi media sosial yaitu, WhatsApp , Youtube, dan Facebook.

Melalui penggunaan media sosial, perpustakaan dapat mengembangkan sebuah peluang untuk dapat mempromosikan perpustakaan khususnya dalam layanan online atau digital agar menjaga eksistensi perpustakaan sebagai sumber informasi. untuk itu perlu adanya pengembangan untuk memaksimalkan layanan digital perpustakaan yang dimiliki oleh perguruan tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan baru sehingga dapat mempermudah pemakai dalam mencari informasi. apalagi dengan adanya era digitalisasi dan juga pandemi Covid-19 ini membuat perpustakaan dapat mengoptimalkan layanan digital dengan upaya meningkatkan sehingga dapat mengikuti perkembangan era saat ini.

## **2. Landasan Teori**

### **a. Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, yang mempunyai tujuan utama untuk membantu perguruan tinggi mencapai tujuan perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan Tri Darma perguruan tinggi yaitu sebagai pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat (Sulistyo-Basuki:1991). Dalam pencarian informasi di perpustakaan perguruan tinggi mempunyai peran utama dalam membantu pemustaka menemukan informasi. Pesatnya perkembangan sumber informasi online tidak membuat mahasiswa juga memiliki perkembangan keterampilan yang sama dalam pencarian informasi yang baik dan benar. (Camila A Alire, & G. Edward Evans:2010)

Perpustakaan perguruan tinggi tentunya mempunyai tujuan utama dalam mendukung Tri Darma perguruan tinggi. Maka, dibutuhkan tidak hanya dosen maupun akademik fakultas tetapi

juga peran pustakawan dalam berkolaborasi dengan universitas untuk meningkatkan kualitas layanan. Apalagi saat ini sedang terjadi Covid-19, hal ini bisa dimanfaatkan daam meningkatkan layanan khususnya layanan online karena pada saat ini sumber informasi kebanyakan diambil dari pencarian online seperti media sosial. Oleh karena itu dibutuhkan pustakawan perpustakaan perguruan tinggi harus memiliki interaksi yang aktif dengan pemustakanya. Sehingga komunikasinya dapat berjalan dengan baik dan pemanfaatannya dapat optimal maka dari itu dibutuhkan komunikasi sosial media yang efektif dengan pemustaka guna meningkatkan kualitas layanan online perpustakaan.

### **b. Layanan Perpustakaan Online**

Layanan perpustakaan online merupakan layanan yang disediakan perpustakaan secara online, atau bisa dikatakan bahwa layanan online adalah perpustakaan digital. perpustakaan digital merupakan layanan perpustakaan yang inovatif dengan memanfaatkan teknologi informasi. Pengembangan perpustakaan digital dapat melalui inovasi teknologi dengan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi di khalayak umum khususnya masyarakat digital. Perpustakaan digital merupakan upaya sebuah perpustakaan dalam melestarikan sumber daya informasi (Saracevic:2000). Sedangkan menurut pendit, perpustakaan digital adalah perpustakaan konvensional/tradisional yang mengalami perkembangan (Pendit : 2008). terdapat beberapa penyebutan perpustakaan digital yaitu perpustakaan elektronik, hibrida, digital dan maya. Pembeda dari perpustakaan-perpustakaan tersebut merupakan lokasi/bentuknya. Layanan perpustakaan dapat menjadikan pilihan masyarakat digital dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Berdasarkan pengertian tentang perpustakaan digital diatas maka dapat disimpulkan bahwa, Perpustakaan digital adalah perpustakaan dengan layanan yang serba *online* berisi koleksi digital perpustakaan yang bisa diakses semua pengguna informasi yang memanfaatkan teknologi informasi hingga tak terbatas. Tak terbatasnya sumber informasi ini dapat menjadi peluang bagi perpustakaan untuk mengembangkan kualitas layanan online perpustakaan yang dapat dilakukan dengan perantara media sosial sebagai penyambung interaksi antar pengguna informasi. Dengan adanya media sosial dapat mempromosikan kegiatan layanan online perpustakaan untuk mendukung kegiatan yang dilakukan perpustakaan guna menjaga eksistensi pustakawan dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan melemahnya aktivitas sosial sehingga perpustakaan ditutup sementara untuk mencegah penyebaran virus.

### **c. Promosi Media Sosial Perpustakaan**

Media komunikasi sebagai penyalur interaksi antar pengguna informasi dengan menggunakan kegiatan promosi perpustakaan yang merupakan hal yang perlu dilakukan oleh perpustakaan untuk meningkatkan kualitas suatu perpustakaan yang tujuannya agar seluruh kegiatan yang dilakukan perpustakaan dapat diketahui oleh khalayak umum. Namun, saat ini masih belum membuat jumlah pengunjung perpustakaan meningkat. Hal ini disebabkan oleh apresiasi masyarakat yang asih tergolong rendah. Maka dari itu kegiatan promosi Kegiatan promosi perpustakaan perlu dilakukan inovasi pengembangan terus menerus agar masyarakat tersadar akan pentingnya ilmu pengetahuan yang disediakan oleh perpustakaan melalui media komunikasi informasi.

Perkembangan media (bacaan digital) telah menjadi bagian gaya hidup masyarakat. Perpustakaan harus mampu melakukan promosi perpustakaan untuk meningkatkan kesan masyarakat terhadap citra positif perpustakaan (Suharso 2019). Begitu juga dengan perpustakaan yang tentunya harus membuat promosi agar layanan yang diberikan perpustakaan dapat diketahui

oleh semua masyarakat pengguna. Akan tetapi sebagian masyarakat belum mengetahui penuh akan manfaat dari layanan yang diberikan. Maka dari itu disinilah peran promosi media sosial perpustakaan sebagai media interaktif antar pengguna informasi dengan pustakawan agar layanan yang diberikan dapat diketahui secara efisien dan efektif karena masyarakat saat ini menggunakan media digital. Maraknya penggunaan media sosial ini dapat menjadi peluang perpustakaan apalagi dengan adanya Covid-19 ini dapat menjadi ajang perpustakaan mempromosikan serta meningkatkan layanan online.

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penulisan essay ini adalah kajian komunikasi berupa studi literatur dan observasi langsung. Dalam penelitian komunikasi mengambil data secara langsung dari media yang ada, dan menggunakan pendekatan interdisipliner keilmuan (Pawito 2007; Zelkr 2017). Penulis mengumpulkan berbagai literatur berupa buku teks dan publikasi jurnal yang berkaitan dengan topik bahasan. Berdasarkan literatur yang telah dikumpulkan, penulis melakukan pemilihan untuk mengembangkan ide dalam menyusun penulisan paper ini (Pendit 2003).

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan essay ini berdasarkan pada studi literatur mengenai pengembangan keilmuan bidang perpustakaan dan informasi yang telah dipilih sesuai dengan bahasan topik (Pendit, 2003). Dalam penelitian mengenai komunikasi informasi ini mengambil data cara langsung dari media yang ada dengan menggunakan pendekatan interdisipliner keilmuan (Pawito 2007; Zelkr 2017). Data yang diperoleh dari penelitian ini didapatkan melalui studi literatur dan observasi langsung melalui media online yang digunakan oleh perpustakaan perguruan tinggi yaitu Universitas Indonesia. Data disajikan secara deskriptif kemudian untuk pengumpulannya data diambil dari media sosial yang dimiliki Universitas Indonesia yang memiliki *username* “@ui\_library” melalui media sosial instagram dan juga dapat diakses melalui link website [https://www.instagram.com/ui\\_library/](https://www.instagram.com/ui_library/). Pengamatan dilakukan untuk melihat *update* postingan pengembangan layanan online dari perpustakaan dalam menanggulangi adanya pandemi Covid-19 untuk tetap memberikan layanan terbaik dan juga berinteraksi dengan khalayak umum.

### 4. Hasil Dan Pembahasan

#### a. Manfaat Media Sosial Di Perpustakaan

Peningkatan kualitas layanan perpustakaan dapat dibantu dengan memanfaatkan media sosial sebagai media pustakawan untuk memberikan layanan yang berkualitas kepada pemustakanya. Secara umum media sosial dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan keberadaan perpustakaan atau untuk mengenalkan / mempromosikan koleksi yang ada di perpustakaan kepada penggunaannya. Melalui media sosial, akses untuk mempromosikan kedua hal tersebut dapat dilakukan lebih cepat dan efisien. (Sirly : 2014)

Apalagi saat ini dengan adanya pandemi Covid-19, guna menjaga eksistensi pustakawan dalam menghadapi Covid-19 untuk itu pemanfaatan media sosial dapat dilakukan untuk mengoptimalkan layanan online seperti perpustakaan digital sehingga perpustakaan dapat meningkatkan kualitas perpustakaan perguruan tinggi. Pemanfaatan Media sosial bagi mahasiswa dan juga pengguna lain. dalam mencari data atau informasi mempunyai kemudahan untuk mengakses segala informasi yang disediakan perpustakaan perguruan tinggi dalam memberikan layanan online. Adapun manfaat media sosial sebagai berikut :

#### 1. Tempat Pustakawan dengan Pemustaka dapat Berinteraksi atau Berdiskusi

Adanya media sosial memberikan manfaat untuk berinteraksi atau berdiskusi antara pustakawan dengan pemustaka tanpa harus saling bertatap muka dengan yang lainnya. Melalui plat form media sosial melalui forum atau group diskusi yang dibuat dengan memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan oleh beberapa aplikasi media sosial berbasis percakapan (chatting) seperti

whatsapp, line, telegram, pemanfaatan serba online saat pandemi Covid-19 juga membuat suatu forum diskusi online yang dapat melibatkan banyak orang contohnya dengan aplikasi Microsoft teams, zoom dan aplikasi lainnya yang dapat digunakan untuk berdiskusi antar pustakawan dan pengguna.

## 2. Media Penunjang dalam Menyampaikan Informasi kepada Pemustaka

Media sosial dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi yang ada serta kegiatan yang dilakukan perpustakaan kepada pemustaka/pengguna perpustakaan perguruan tinggi. Informasi yang ada memuat sebuah informasi mengenai koleksi yang ada di perpustakaan atau informasi tentang layanan yang ada di perpustakaan dan juga kegiatan yang dilakukan perpustakaan seperti kegiatan pelatihan, pendidikan pemakai, seminar, dan seminar webinar yang dilakukan secara online karena adanya Covid-19. Melalui aplikasi zoom, microsoft teams atau melalui media sosial secara live melalui akun youtube dan instagram.

### b. Pengembangan Perpustakaan

Media sosial sangat berperan aktif dalam mempromosikan dan memberikan pengetahuan kepada pengguna informasi tentang kegiatan terbaru yang dilakukan perpustakaan guna menunjang sebuah informasi. Hal ini dapat meningkatkan kualitas layanan terutama layanan online agar masyarakat dapat menilai perpustakaan masih tetap berjalan dan memberikan layanan terbaik kepada pengguna informasi maupun pemustaka. Sebagai media yang sering dipakai oleh masyarakat Indonesia seperti instagram, facebook dan youtube membuat suatu perpustakaan terus membuat sebuah inovasi pengembangan. Penggunaan komunikasi informasi pada layanan online perpustakaan terdapat beberapa perpustakaan perguruan tinggi. Contohnya Perpustakaan Universitas Indonesia dalam mengoptimalkan media komunikasi informasi untuk memperkenalkan layanan perpustakaan yang dimilikinya. Secara umum pengembangan perpustakaan yang dapat dilakukan di masa pandemi Covid-19 dengan layanan yang serba online seperti yang dilakukan oleh perpustakaan Universitas Indonesia adalah dengan cara sebagai berikut :

#### 1. Sharing Knowledge Online

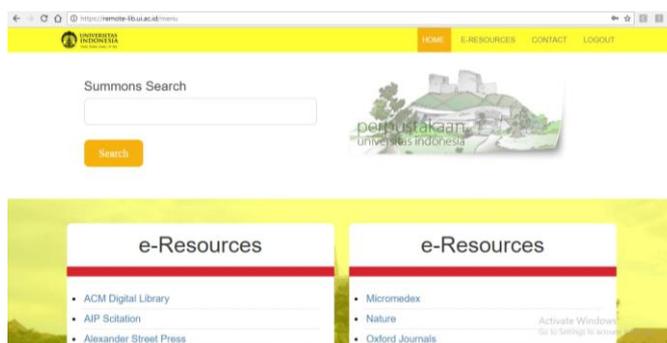
Perpustakaan dapat memperbanyak acara-acara ataupun poster edukatif untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat. Hal ini mendukung upaya perpustakaan sebagai organisasi informasi dan pusat belajar masyarakat sepanjang hayat. Dengan adanya Covid-19 kegiatan sharing knowledge dilakukan melalui online. Acara yang dapat dilakukan perpustakaan contohnya webinar melalui media zoom dan juga ada yang memakai aplikasi Microsoft teams seperti yang dilakukan oleh Perpustakaan Perguruan Tinggi Universitas Indonesia tujuannya agar pustakawan dapat terus eksis serta berperan aktif dalam pengembangan bidang kepustakawanan Indonesia walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19 kegiatan ini juga dishare di sosial media live youtube sehingga bagi pengguna informasi yang telat dalam pendaftaran webinar dapat menikmati juga melalui live youtube. Kegiatan webinar ini juga *open for all* sehingga dapat diikuti oleh masyarakat umum dan juga mahasiswa universitas lain. Poster edukatif juga menjadi salah satu bagian dari sharing knowledge dengan diadakannya poster edukatif ini yang dishare melalui *platform* media sosial seperti *official* akun dari perpustakaan perguruan tinggi. Atau dengan mengadakan lomba poster edukatif sehingga pengguna informasi juga dapat menyumbangkan gagasannya yang dapat dijadikan juga untuk menambah pengetahuan.



Gambar. 1 kegiatan Webinar online

### 1. Pemanfaatan Teknologi Terbaru di Perpustakaan.

Sikap generasi sekarang ini lebih nyaman mencari informasi lewat teknologi informasi, apalagi generasi sekarang dikenal dengan digital native, sehingga perpustakaan perlu menerapkan teknologi seperti 'remote' agar pengguna dapat mengakses informasi lewat jarak jauh tanpa perlu datang ke perpustakaan hal ini sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan informasi dalam masa pandemic Covid-19 yang mengharuskan semua kegiatan dilakukan dirumah saja. Beberapa perpustakaan di luar negeri juga sudah menerapkan teknologi Book ATM dimana pengguna dapat meminjam dan mengembalikan buku tanpa bantuan pustakawan. Pengembangan perpustakaan perguruan tinggi juga dapat dilakukan dengan perpustakaan yang dapat menjadi rumah kedua bagi pengguna informasi. Sedangkan untuk saat ini pengembangan perpustakaan dapat dilakukan dalam menghadapi Covid-19 adalah dengan meningkatkan pelayanan secara online, memperbanyak sumber sumber elektronik. dan menerapkan teknologi Book ATM seperti 'remote' agar pengguna dapat mengakses informasi lewat jarak jauh tanpa perlu datang ke perpustakaan. E-Remote ini mempunyai system sama dengan E-Resource namun di E-Remote ini dapat meminjam E-book. Dengan hal ini dapat menjadi peluang bagi perpustakaan agar tetap berjalan walaupun perpustakaan ditutup sementara guna menanggulangi penyebaran Covid-19.



Gambar 2. E-remote

### 2. Literasi Informasi Online

Pengembangan perpustakaan guna mengatasi kesulitan peelusuran informasi, perpustakaan juga dapat melakukan Literasi Informasi Online. hal ini berdasar pada kenyataan mahasiswa saat ini masih belum memahami betul apa informasi yang sedang dibutuhkannya dan juga banyaknya infomasi yang didapatkan membuat mahasiswa merasa kesulitan dalam menemukan informasi yang sesuai menurut mereka. Kurangnya pengetahuan tentang Literasi Informasi dan juga banyaknya kebutuhan informasi saat ini membuat semakin maraknya isu tentang plagiasi. Terkait dengan isu-isu yang beragam seperti kelebihan informasi, dalam memilih informasi dibutuhkan kemampuan Literasi Informasi yang harus dipelajari, dan kompetensi yang harus ditunjukkan. Program ini merupakan pengembangan Literasi Informasi yang menjadi tugas bersama antara dosen dan pustakawan untuk mahasiswa. Dalam pengajaran Literasi Informasi, pustakawan harus merancang intervensi yang dapat mendorong untuk belajar yang tepat dan meningkatkan perkembangan mahasiswa (Wong:2010).



Gambar 3. Literasi Online

### 3. Kemudahan akses koleksi elektronik

Selama masa pembelajaran jarak jauh sehingga kegiatan belajar dan mengajar dilakukan dirumah aja megakibatkan masih adanya kesulitan dalam mengakses e-resources dan juga dalam melakukan penelitian namun kesulitan mencari literatur terkait kebutuhan informasi. dalam hal ini perpustakaan tentunya harus cepat tangggap untuk memberikan solusi bagi pengguna informasi dalam mendapatkan artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional dan juga e-books yang sesuai dengan kebutuhan informasi dengan cara mengisi identifikasi kebutuhan informasi melalui link.bit.ly secara gratis sehingga infromasi yang didapatkan dapat efektif dan efisien.



Gambar 4. Bit.ly penelusuran informasi secara gratis

#### 4. Pemaparan dan konsultasi Online

Dalam menggunggah karya ilmiah maupun tugas akhir pengguna informasi mempunyai beberapa kendala oleh karena itu untuk membantu kendala yang muncul ketika pengunggahan karya ilmiah atau tugas akhir, perpustakaan perguruan tinggi dapat menyelenggarakan sebuah acara yang dapat memberikan pengetahuan bagaimana menggunggah karya ilmiah mahasiswa, tidak hanya pemaparan tentang pengunggahan karya ilmiah dan tugas akhir saja. Namun juga acara ini dapat melakukan konsultasi online terkait kendala yang dihadapi saat proses pengunggahan.



Gambar 5. Pemaparan konsultasi online

#### 5. Mengadakan Online Quiz

Merasa bosan dengan aktivitas monoton work from home membuat banyak dari masyarakat mengalami kejenuhan dalam menjalani aktivitas. Untuk itu perpustakaan dapat mengatasi solusi ini dengan mengadakan online quiz yang bisa mendapatkan hadiah, sehingga masyarakat dapat antusias untuk memenangkan quiz. Adanya program ini juga untuk mengisi waktu kosong selama self quarantine. Quiz ini dilakukan dengan mengisi pertanyaan seputar topik mengenai layanan perpustakaan online, kemudian jawabannya dapat disubmit. Pemenang dengan jawaban terbaik yang akan terpilih mendapatkan hadiah.



Gambar 6. Singer Nature Online Quiz

## 5. Simpulan

Penggunaan media sosial saat ini merupakan yang sudah menjadi gaya hidup bagi pengguna informasi. Untuk itu perpustakaan sebagai lembaga layanan informasi dituntut mau tidak mau harus menyesuaikan dengan adanya perubahan gaya hidup pengguna informasi. Untuk itu demi mengikuti perkembangan zaman yang ada serta memanfaatkan media sosial kebanyakan perpustakaan telah menggunakan media sosial sebagai cara untuk dapat terus berintraksi dan memberikan layanan informasi kepada pemustaka dan juga khalayak umum. Peran pustakawan harus dapat berusaha mengetahui apa yang menjadi *trend* di media sosial, bentuk *platform* media sosial apa yang digunakan, dan cara pengoptimalisasi penggunaan media sosial untuk promosi perpustakaan. Pustakawan juga memiliki peran untuk ide pengembangan layanan online apa yang dapat dilakukan perpustakaan melalui media sosial untuk komunikasi informasi perpustakaan perguruan tinggi antar pengguna informasi seperti pustakawan dan pemustaka dari universitas perguruan tinggi lainnya. Dengan begini, perpustakaan dapat menghadapi Covid-19 dan juga mempertahankan eksistensi pustakawan perguruan tinggi yang dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan penggunaan media sosial untuk perpustakaan secara optimal dalam mendukung perpustakaan meningkatkan kualitas dan memberikan layanan yang terbaik.

## Daftar Pustaka

- Abdullah Yaacob, R. and Hanafiah Harun, M. (1996), "Information technology implementations in libraries and information centres in Malaysia: Impact and pitfalls", *The Electronic Library*, Vol. 14 No. 3, pp. 233-242
- Akbar, M. T., Martutik, M., & Safii, M. (2018). Konten Akun Media Sosial Twitter Perpustakaan Universitas Perguruan Tinggi di Indonesia. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 41–49.
- Alire, Camila A. & G. Edward Evans.. *Academic Librarianship*. USA: Neal-Schuman Publisher, 2010
- Aras, Bahar Biçen, dan Huriye Çolaklar. 2015. "The Role of Social Media in the Promotion of University Libraries." *Journal of Library and Information Sciences* 3(2): 79–105.
- Daryono. (2018). Membangun komunikasi efektif dalam pelayanan perpustakaan. *Media Pustakawan*, 25(2), 22–31. Retrieved from <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/download/274/293>
- Husna, J. (2019). Peran Pustakawan Sebagai Kreator Konten Digital. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 3(2), 173–184

- IFLA. (2020). *COVID-19 and the Global Library Field*. Den Haag: IFLA (The International Federation of Library Associations and Institutions). Retrieved from <https://www.ifla.org/covid-19-and-libraries>
- Kemp, Simon. 2016. *Digital in 2016: We Are Social's Compendium of Global Digital, Social and Mobile Data Trends and Statistics*. Special Report, Singapore: wearesocialsg.
- Kurniasih, N. (2016). *Optimalisasi Penggunaan Media Sosial untuk Perpustakaan*. *Prosiding Makalah Seminar Nasional "Komunikasi, Informasi dan Perpustakaan di Era Global"* (pp. 1–9).
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS.
- Pendit, P. L. (2008). Perpustakaan Digital Perguruan Tinggi: Tantangan Peningkatan Kualitas Jasa. In *Workshop Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi "Meningkatkan Citra Perpustakaan Guna Membangun Strategi Keunggulan Bersaing*. Semarang.
- Saracevic, T. (2000). Digital library evaluation: Toward an evolution of concepts. *Library Trends*, 49(2), 350–369.
- Suharso, P., & Muntiah, A. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi. *EDULIB: Journal of Library and Information Science*, 10(1). doi:doi.org/10.17509/edulib.v10i1.20984
- Suharso, P., & Pramesti, A. N. (2020). Promosi Perpustakaan Melalui Instagram: Studi di Perpustakaan Universitas Airlangga. *Publication Library and Information Science*, 3(2), 66–74. doi:10.24269/pls.v3i2.2074
- Suharso, Putut. 2019. "Pemanfaatan Drone Emprit Dalam Melihat Trend Perkembangan Bacaan Digital Melalui Akun Twitter." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*3(4): 333–46.
- Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991
- Utomo, E. P. (2019). Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Bentuk Inovasi, Strategi Komunikasi dan Kreatifitas Layanan di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.29240/tik.v3i1.627>